

## ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BATUBARA INDONESIA KE LIMA NEGARA TUJUAN UTAMA

Ade Christy Yolanda Br Girsang<sup>1</sup>

I Komang Gde Bendesa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia

### ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara terbesar yang berperan dalam ekspor batubara dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing yang mempengaruhi ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama tahun 2013-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data time series dan cross section. Untuk menganalisis daya saing secara komparatif komoditas batubara Indonesia di lima negara tujuan digunakan metode RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan secara kompetitif digunakan metode ECI. Nilai RCA dan ECI yang diperoleh ke lima negara tujuan tersebut menunjukkan ekspor batubara Indonesia memiliki daya saing yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan, harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia, sedangkan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama.

**Kata Kunci :** *Ekspor Batubara, RCA, Produksi, Kurs, Harga*

### ABSTRACT

*Indonesia one of largest countries that play a role in world coal exports. The purpose this study analyze competitiveness that affects Indonesia's coal exports to the five main destination countries in 2013-2020. The data used panel data which is a combination of time series and cross section data. To analyze the comparative competitiveness of Indonesian coal commodities in the five destination countries, the RCA (Revealed Comparative Advantage) method is used and competitively, the ECI method is used. The RCA and ECI values obtained for the five destination countries show that Indonesian coal exports have strong competitiveness. Based on the results of the study, partially production has a positive and insignificant effect, prices have a positive and significant effect on Indonesian coal exports, while the exchange rate has a negative and significant effect on Indonesian coal exports to the five main destination countries.*  
*Keywords: Coal Exports, RCA, Production, Exchange Rates, Prices*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan akan energi di dunia akan semakin besar seiring dengan pesatnya perkembangan industrialisasi modern saat ini. Salah satu yang harus terus terpenuhi agar roda industrialisasi terus dapat berjalan adalah ketersediaan bahan bakar untuk menggerakkan mesin-mesin yang terus berputar setiap saat. Kebangkitan industri, transportasi, globalisasi mempunyai arti penting dalam era industrialisasi dan berdampak dalam perdagangan internasional, oleh sebab itu negara-negara di dunia berusaha untuk memenuhi pasokan energi dalam negeri agar industrinya dapat berjalan (Salvatore, 2014). Dalam perekonomian setiap negara, perdagangan internasional memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dunia. Perdagangan internasional merupakan salah satu cara negara dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya (Batubara dan Saskara, 2015).

Perdagangan internasional adalah salah satu kegiatan yang terjadinya akibat dari proses globalisasi dunia. Dengan adanya globalisasi, maka akan terbentuk suatu hubungan saling ketergantungan dan persaingan antar negara dalam berbagai hal, salah satunya dalam bentuk perdagangan internasional. Menurut Tambunan (2004) perdagangan internasional dapat terjadi apabila negara yang melakukan perdagangan memperoleh manfaat dari perdagangan dan memberikan peluang pada setiap negara yang memiliki sumber daya melimpah untuk melakukan ekspor barang atau jasa, serta memberikan peluang melakukan impor bagi negara yang memiliki biaya produksi relatif mahal untuk melakukan produksi di dalam negeri. Perdagangan internasional dapat menjadi roda penggerak perekonomian suatu negara jika dilakukan secara efisien dan efektif, serta mengetahui peluang – peluang yang dimiliki suatu negara.

Di Indonesia, salah satu sumber daya energi yang sangat besar untuk diekspor adalah batubara karena merupakan bahan galian yang strategis. Menurut Sukandarrumidi (2012), batubara adalah bahan bakar hidro-karbon tertambat yang terbentuk dari tumbuh-tumbuhan dalam lingkungan bebas oksigen serta terkena pengaruh temperatur dan tekanan yang berlangsung

sangat lama sehingga mengalami perubahan secara fisika dan kimia. Sebagai salah satu bahan galian dari alam, batubara memiliki heterogenitas dan kompleksitas yang tinggi.

Indonesia memiliki cadangan sumber daya batubara sebesar 147,6 miliar ton yang tersebar di 21 provinsi. Dari jumlah tersebut, sumber daya paling banyak terdapat di Sumatera Selatan, yakni 50,2 juta ton. Meski begitu, Pulau Kalimantan mendominasi keberadaan cadangan batubara terbesar. Jumlahnya mencapai 48,2 juta ton di Kalimantan Timur dan 22,8 juta ton di Kalimantan Barat. Selanjutnya, di Kalimantan Selatan sebesar 16,5 juta ton dan Kalimantan Tengah 3,4 juta ton. Sementara itu, jumlah sumber daya batubara paling sedikit berada di Pulau Jawa, yakni satu juta ton di Jawa Tengah dan 100 ribu ton di Jawa Timur.

Berdasarkan data Badan Energi Internasional (IEA), ekspor batubara dari Indonesia ke pasar global tercatat sebesar 405 juta ton. Indonesia bahkan menduduki posisi eksportir batubara nomor satu dunia sejak 2011. Australia menempati posisi kedua sebagai eksportir batubara terbesar. Negara tersebut berhasil mengekspor 390 juta ton batubara pada 2020. Rusia menempati posisi ketiga dengan total ekspor batubara sebesar 212 juta ton. Kemudian, ekspor batubara dari Amerika Serikat dan Afrika Selatan sama-sama sebesar 63 juta ton.

Fluktuasi pada tahun 2014-2017 terjadi karena penurunan harga batubara di pasar internasional yang mendorong para produsen untuk menghentikan produksinya. Selain mengakibatkan penurunan produksi, penurunan harga internasional tersebut juga berdampak pada industri jasa usaha pertambangan serta sekitar 5700 karyawan perusahaan kontraktor yang sudah di PHK dari dampak penurunan harga di pasar internasional (Pandu, 2015). Penurunan produksi dari tahun 2019-2020 terjadi karena konsumsi energi menurun akibat pandemi utamanya disebabkan pandemi *Covid-19* yang menyebar luas di dunia, sehingga ada penurunan konsumsi energi dan harga batubara yang mengalami penurunan.

Fluktuasi cenderung menurun terjadi pada tahun 2013-2017, sedangkan sisanya hampir setiap tahun mengalami kenaikan terutama pada

tahun 2019 yang mencapai tingkat produksi sebesar 616 juta ton dan produksi terkecil sebesar 275 juta ton pada tahun 2010. Peningkatan produksi yang terlihat jelas yaitu pada tahun 2019, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Pada tahun 2020 tercatat bahwa cadangan batubara Indonesia sebesar 34.800 juta ton, dengan rasio cadangan terhadap produksi selama 62 tahun. Artinya, dengan asumsi kekuatan produksi yang dilakukan selama ini, tingkat keawetan cadangan batubara Indonesia adalah 62 tahun. Sejalan dengan itu, cadangan batubara Indonesia setara dengan 3,2 persen dari total cadangan batubara dunia sebanyak 1.070.000 juta ton.

Fluktuasi kurs yang terjadi dapat menimbulkan depresiasi dan apresiasi mata uang Indonesia. Depresiasi rupiah akan mengakibatkan harga barang negara asing menjadi tinggi bagi Indonesia, sedangkan dari sisi lain, harga barang dalam negeri yang menjadi murah bagi negara lain di dunia. Situasi seperti ini dapat menguntungkan Indonesia dalam menggiatkan ekspor barang dan produksi Indonesia terus meningkat. Hal ini tentu akan berdampak bagi peningkatan perekonomian Indonesia (Risma, 2018).

Nilai ekspor batubara pada 2020 menyusut tajam sebesar 23,26 persen menjadi US\$ 14,55 miliar dibanding tahun sebelumnya US\$ 18,96 miliar. Turunnya harga serta berkurangnya permintaan membuat nilai ekspor batubara menyusut. Meskipun merosot, batubara masih menjadi andalan ekspor komoditas Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi ekspor barang hasil tambang tersebut mencapai 9,39 persen dari total ekspor tahun lalu sebesar US\$ 163 miliar. Persentase tersebut hanya kalah dari minyak sawit yang mencapai 11,9 persen. Melambatnya perekonomian dunia, terutama Tiongkok dampak dari pandemi *Covid-19* membuat permintaan batubara global berkurang sehingga berpengaruh terhadap pasokan dari Indonesia. Volume ekspor batubara mengalami tren kenaikan sejak 2005 hingga mencatat rekor tertinggi sebesar 384,3 juta ton dengan nilai US\$ 26,2 miliar pada 2012. Namun, setelah itu mengalami penurunan hingga 2016. Kemudian kembali mengalami kenaikan hingga 2019 seiring meningkatnya permintaan batubara dari Tiongkok.

Perkembangan ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ekspor batubara tidak terlepas dengan jumlah volume produksi barang itu sendiri. Volume produksi batubara Indonesia didominasi oleh batubara berkalori menengah (*moderate rank*) dan rendah (*low rank*) yakni batubara yang memiliki kelembaban tinggi dan kandungan energi rendah, seperti bituminus, sub bituminus dan briket (Dewi, 2018). Dominasi batubara berkualitas rendah ini banyak diminati oleh negara Tiongkok dan India yang termasuk dalam pasar utama batubara Indonesia, yang memang membutuhkan batubara berkualitas rendah untuk pembangkit listrik baru mereka.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan penelitian ini adalah jika dilihat dari data *BP Statistical Review of World Energy 2021*, komoditi batubara merupakan salah satu komoditi Indonesia. Dengan potensi yang dimiliki Indonesia dengan cadangan batubara sebesar 38,84 miliar ton dan mampu bertahan selama 62 tahun. Di sisi lain, posisi Indonesia sebagai negara pengekspor batubara nomor satu di dunia di tahun 2020, sehingga dapat memberikan peluang besar bagi perdagangan Indonesia terutama komoditas batubara. Selain itu, Indonesia memiliki peluang untuk dapat meningkatkan volume dan nilai batubara yang diekspor dikarenakan adanya pembatasan ekspor batubara yang dilakukan Tiongkok sebagai eksportir batubara ke Jepang (Tilova, 2012). Jumlah permintaan batubara negara tujuan ekspor utama Indonesia dari tahun ke tahun tidak stabil karena volume dan nilainya berfluktuatif. Maka dari itu perlu diketahui seberapa besar daya saing pasar Indonesia terhadap tujuan ekspor utama serta mengetahui pengaruh produksi, harga, dan kurs, terhadap ekspor batubara Indonesia dengan negara tujuan ekspor utama Indonesia.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia. Alasan memilih di Indonesia dikarenakan Indonesia merupakan salah satu eksportir batubara terbesar di dunia sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor batubara dan seberapa besar daya saing batubara di pasar internasional. Objek dalam penelitian ini adalah

ekspor batubara Indonesia dengan empat variabel bebas yaitu daya saing, produksi, nilai kurs, dan harga batubara. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ekspor (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Daya Saing (X1), Produksi Batubara (X2), Kurs (X3), Harga (X4). Adapun *data time series* yaitu periode tahun 2013-2020 (delapan tahun), dan *data cross section* berupa lima negara tujuan ekspor utama batubara Indonesia (India, Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, Malaysia). Dengan total jumlah pengamatan dalam penelitian ini yaitu 40 data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi data yang telah dikumpulkan oleh instansi-instansi terkait, dalam hal ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, Kementerian Ekonomi Sumber Daya Mineral (ESDM) dan *UN Comtrade* serta sumber informasi lainnya diperoleh dari artikel, jurnal dan media massa elektronik.

Adapun besarnya RCA menurut Balassa yang diadopsi dari penelitian Asmara dkk. (2014) secara matematis indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) adalah sebagai berikut.

$$\text{Indeks RCA} = \frac{X_{ij} / X_j}{W_j / W_t} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

X<sub>ij</sub> : Nilai ekspor batubara dari negara produsen

X<sub>it</sub> : nilai total ekspor negara produsen batubara

W<sub>j</sub> : nilai ekspor batubara di dunia

W<sub>t</sub> : Total nilai ekspor dunia

Bila RCA > 1, berarti negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang lebih kuat dibandingkan rata-rata dunia. Bila RCA < 1, berarti keunggulan komparatifnya lebih rendah dibandingkan rata-rata dunia. *Export Competitiveness Index* (ECI) adalah metode yang digunakan untuk menghitung keunggulan kompetitif komoditas ekspor suatu negara. Secara matematis ECI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ECI_{ki} = \frac{(X_{ki} / X_w)_t}{(X_{ki} / X_w)_{t-1}}$$

Dimana:

$X_{ki}$  = Nilai ekspor komoditas negara (i)

$X_w$  = Nilai ekspor komoditas dunia

T = Periode berjalan

t-1 = Periode sebelumnya

Nilai ECI > 1, maka komoditas tersebut menghadapi tren daya saing yang meningkat (daya saing kuat). Nilai ECI < 1, maka komoditas tersebut menghadapi penurunan (daya saing lemah).

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu Daya Saing (X1), Produksi (X2), Kurs (X3), dan Harga batubara (X4) menggunakan model analisis regresi linier berganda. Sedangkan variabel dependen adalah volume ekspor batubara Indonesia (Y). Berikut model estimasi dalam penelitian ini:

$$Y = \beta + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Ekspor batubara Indonesia (*variable dependent*)

X1t : Daya saing yang sudah terstandarisasi

X2it : Produksi Indonesia pada tahun t

X3it : kurs negara i pada tahun t

X4it : harga batubara i pada tahun t

B : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

$\epsilon_{it}$  : Error term di negara i pada periode t

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Perhitungan *Revealed Comparative Advantage (RCA)***

Tahun	India	Tiongkok	Jepang	Korea Selatan	Malaysia
2013	13,06	17,55	4,22	7,19	11,83
2014	12,82	15,88	4,61	7,74	11,16
2015	10,98	16,93	4,32	7,95	14,13
2016	9,17	24,60	4,90	7,54	13,34
2017	7,40	11,66	4,13	7,09	12,13
2018	8,08	10,96	4,21	6,94	11,78
2019	8,67	12,34	4,53	6,94	12,65

2020	7,56	10,53	4,94	7,89	13,34
Rata-rata	9,72	15,06	4,48	7,41	12,54

*Sumber: Data Diolah, 2023*

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan RCA komoditas batubara Indonesia kelima negara tujuan utama ekspor Indonesia. Hasil RCA lima negara tujuan ekspor batubara Indonesia memiliki nilai RCA lebih dari satu ( $RCA > 1$ ), memiliki arti bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat (keunggulan komparatif) di lima negara tujuan ekspor batubara Indonesia yaitu India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia.

India sebagai negara utama negara tujuan ekspor komoditas batubara Indonesia. Sepanjang tahun 2013 sampai 2020, nilai RCA rata-rata India adalah 9,72 dengan nilai ekspor tahun 2020 sebesar \$3,391,152,814 artinya India memiliki nilai  $RCA > 1$  yang berarti Indonesia memiliki daya saing yang kuat (keunggulan komparatif) terhadap India. Nilai RCA batubara Indonesia ke Tiongkok memiliki rata-rata 15,06 dengan nilai ekspor tahun 2020 sebesar \$2,652,686,704 artinya Tiongkok memiliki nilai  $RCA > 1$  yang berarti Indonesia memiliki daya saing yang kuat (keunggulan komparatif) terhadap Tiongkok. Kemudian nilai RCA negara Jepang adalah 4,48 dengan nilai ekspor di tahun 2020 sebesar \$1,695,685,660 artinya Jepang memiliki nilai  $RCA > 1$  yang berarti Indonesia memiliki daya saing yang kuat (keunggulan komparatif) terhadap Jepang. Disusul oleh negara Korea Selatan dengan nilai RCA sebesar 7,41 dengan nilai ekspor tahun 2020 sebesar \$1,042,045,166 dan nilai RCA Malaysia yaitu sebesar 12,54 dengan nilai ekspor sebesar \$1,305,651,100. Korea selatan dan Malaysia juga memiliki nilai  $RCA > 1$  yang berarti bahwa Indonesia memiliki daya saing yang kuat (keunggulan komparatif) terhadap Korea selatan dan Malaysia.

**Tabel 2 Rata-rata hasil analisis ECI ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama tahun 2013-2020**

Tahun	India	Tiongkok	Jepang	Korea Selatan	Malaysia
-------	-------	----------	--------	---------------	----------

2013	1.14	0.92	1.12	1.00	1.02
2014	1.02	0.67	0.61	0.96	0.85
2015	0.98	1.10	1.02	0.92	1.17
2016	0.92	1.44	1.00	0.94	1.05
2017	0.91	1.12	1.14	1.30	1.42
2018	1.12	0.88	1.00	1.00	1.10
2019	0.98	1.17	0.97	1.05	1.03
2020	1.00	0.97	1.15	1.00	0.90
Rata-rata	1.01	1.03	1.00	1.02	1.07

*Sumber: Data Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ekspor batubara Indonesia memiliki nilai ECI lebih dari 1. Rata-rata ECI negara India adalah 1.01, rata-rata ECI negara Tiongkok adalah 1.03. Jepang memiliki rata-rata ECI 1.00, Korea Selatan memiliki rata-rata ECI 1.02 dan Malaysia memiliki rata-rata ECI 1.07. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai ECI ekspor batubara Indonesia memiliki nilai  $ECI > 1$  yang artinya memiliki daya saing kuat.

**Tabel 3. Hasil *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.99993	5.414997	5.909502	0.0000
LNKURS	-1.223386	0.582925	-2.098702	0.0429
PRODUKSI	0.000619	0.000477	1.296846	0.2029
HARGA	0.010949	0.002705	4.047949	0.0003

*Sumber: Data diolah dengan evIEWS 12*

Berdasarkan hasil regresi diatas, model persamaan untuk persamaan dengan menggunakan *random effect model* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LNEkspor = 31.99993 + 0.000619 \text{ PRODUKSI} - 1.223386 \text{ LNKURS} + 0.010949 \text{ HARGA}$$

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.448915	Mean dependent var	3.136767
Adjusted R-squared	0.402992	S.D. dependent var	0.280957
S.E. of regression	0.217085	Sum squared resid	1.696530
F-statistic	9.775241	Durbin-Watson stat	0.878811
Prob(F-statistic)	0.000074		

*Sumber: Data diolah dengan eviews 12*

Oleh karena  $F_{hitung} (9.775241) > F_{tabel} (2,64)$  dengan probabilitas sebesar  $0.000074 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa variabel Produksi (X2), Kurs (X3) dan Harga (X4) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia di lima negara tujuan ekspor (India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Malaysia). Berdasarkan hasil pengujian, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.448915. Nilai tersebut memiliki arti bahwa proporsi pengaruh Produksi, kurs, dan harga terhadap ekspor batubara Indonesia di lima negara tujuan ekspor (India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia) sebesar 44.89% sedangkan sisanya 55.11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

#### Daya Saing Batubara Indonesia di Lima Negara Tujuan Utama

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa batubara Indonesia memiliki keunggulan komparatif di lima negara tujuan utama. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan didukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) melalui indeks RCA, menyatakan bahwa daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, dan juga penelitian Boansi et al. (2014) yang menyatakan bahwa ekspor akan bertambah 1 persen ketika terjadi peningkatan indeks daya saing sebesar 1 persen. Analisis daya saing menggunakan metode ECI juga menunjukkan bahwa batubara Indonesia memiliki keunggulan secara kompetitif.

Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Batubara. Nilai koefisien produksi bernilai positif sebesar 0.0006 dengan taraf signifikan sebesar 0.2029 yang lebih dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel produksi berpengaruh positif namun

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia. Dikarenakan berpengaruh tidak signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa saat produksi meningkat tidak selalu volume ekspor juga meningkat dikarenakan penawaran yang banyak. Hasil produksi batubara juga tidak selalu diekspor ke negara tujuan karena untuk memenuhi konsumsi domestik. Hamdani (2012:61) menjelaskan kemampuan produk yang diproduksi untuk ekspor hendaknya adalah yang memiliki potensi tinggi dalam bersaing di pasar global. Tidak semua produksi batubara domestik memiliki kualitas yang baik, sehingga tidak dapat memenuhi standar kualitas produk negara pengimpor. Hasil ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor. Namun hasil tersebut didukung oleh penelitian Mejaya, dkk (2016) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh secara positif namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor komoditi teh Indonesia.

Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Batubara. Nilai koefisien kurs bernilai negatif sebesar -1,223 dengan taraf signifikan sebesar 0.0429 yang kurang dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia. Apabila terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor, maka harga barang di Indonesia relatif lebih murah daripada harga barang di negara tujuan ekspor sehingga permintaan akan batubara Indonesia akan meningkat. Hal ini akan mendorong negara tujuan ekspor untuk meningkatkan permintaan batubara dari negara yang memiliki harga relatif lebih murah sehingga akan merangsang peningkatan ekspor batubara Indonesia ke negara tersebut. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Soekartawi (2005:122) yang menyebutkan bahwa nilai tukar atau kurs adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ginting (2013) yang mengungkapkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

Pengaruh Harga Terhadap Ekspor Batubara. Nilai koefisien harga bernilai positif sebesar 0.0109 dengan taraf signifikan sebesar 0.0003 yang kurang dari taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor batubara Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat harga akan semakin meningkatkan ekspor batubara, sebaliknya jika harga semakin menurun, maka ekspor batubara juga akan semakin menurun. Selain itu, harga dapat mempengaruhi ekspor batubara, karena ketika terjadi kenaikan harga, produsen pengusaha tambang atau eksportir akan berusaha menjual lebih banyak batubara karena harga yang sedang tinggi. Berdasarkan teori penawaran, ketika harga naik maka penawaran akan meningkat, begitu sebaliknya penawaran dari penjual akan berkurang ketika harganya turun karena menganggap keuntungan yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Puspita dkk (2015) yang menyatakan apabila harga semakin tinggi maka sebanding lurus dengan ekspor, ketika harga mengalami kenaikan maka eksportir akan melakukan produksi secara masal untuk diekspor.

## **SIMPULAN**

- 1) Berdasarkan hasil pengujian hasil RCA lima negara tujuan ekspor batubara Indonesia memiliki daya saing yang kuat (keunggulan komparatif) di lima negara tujuan ekspor batubara Indonesia yaitu India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia. Analisis ECI menunjukkan bahwa batubara Indonesia memiliki daya saing yang kuat (keunggulan kompetitif).
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian secara simultan pada taraf nyata 0,05 menunjukkan bahwa Produksi, Kurs, dan Harga berpengaruh secara simultan terhadap ekspor batubara Indonesia di lima negara tujuan ekspor (India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Malaysia).

- 3) Secara parsial, Produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan dan Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia di lima negara tujuan ekspor (India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Malaysia) sedangkan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia di lima negara tujuan ekspor (India, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Malaysia).

#### **SARAN**

- 1) Untuk meningkatkan ekspor batubara Indonesia, sebaiknya pemerintah menciptakan suatu kebijakan yang mampu menjaga produksi tetap stabil sehingga ketersediaan batubara untuk kebutuhan dalam negeri dan luar negeri senantiasa terpenuhi. Selain itu, pemerintah juga dapat menjaga harga dengan menentukan kestabilan produksi dan juga menyarankan agar pengusaha tambang menjaga kualitas batubara yang dijual sehingga daya saing ekspor batubara Indonesia semakin berkembang.
- 2) Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel dalam penelitian ini, karena masih terdapat variabel lain yang belum disertakan seperti, GDP, faktor inflasi, investasi swasta, dan variabel lain dengan tujuan agar penelitian terhadap ekspor batu bara dapat dikaji lebih dalam dan menambah wawasan baru. Penulis juga menyarankan untuk menambahkan data agar memperoleh berbagai hasil penelitian dalam meneliti ekspor batubara antar negara, dan meneliti kejadian-kejadian atau fenomena ekonomi yang sedang terjadi pada saat ini.

#### **REFRENSI**

- Abdullah, Piter dkk (2002). Daya Saing Daerah: Konsep dan Pengukurannya Di Indonesia. Yogyakarta: BPF.
- Aruan, Y., & Djinar Setiawina, N. (2019). Analysis of Production, Exchange Rate, Prices on Palm Oil Exports and GDP in Indonesia 2013-2016. E-

Journal of Economic Development Udayana University, 8 (12), pp. 3048- 3079.

- Ashari, Pandu Panji, 2015, Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia dan Turunannya di Kawasan Amerika, Eropa, Asia dan Australia, Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
- Balassa, Bela. 1989. Comparative Advantage, Trade Policy And Economic Development. New York : New York University Press.
- Batubara, Dison M.H dan I.A Nyoman Saskara, 2015. Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.8, No.1:46-55.
- Boansi, D. 2014. Comparative performance of agricultural export trade: during and post-agricultural diversification project in Ghana. *British Journal of Economics, Management & Trade*. 4(10): 1501-1511.
- Carolina LT dan Aminata J. 2019. Analisis daya saing dan faktor yang mempengaruhi ekspor batu bara. *DJE*. 1(1):9-20.
- Dolatti, Mahnaz et al. 2011. The Effect of Real Exchange Rate Instability on NonPetroleum Exports in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7), Pp: 6955-6961.
- Froyen, Richard T, 2002. Macro Economics: The ories and Policies, seventh edition, Prentice Hall.
- Hamdani. (2012). Ekspor Impor Tingkat Dasar Level 1. Jakarta Timur: Bushindo Iskandar, S., H. Jauhari, A. Mulyana, & E. Dewata. 2012. Analysis of Determinant Factors Influencing Cinnamon Export and Prices in Indonesia.
- Heckscher, Eli F. And Ohlin, Bertil. 1991. The Effect Of Foreign Trade On The Distribution Of Income, And Trade Theory. MIT Press In Cambridge, Mass.
- Irawan, A. (2015). Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51:1, pp. 148-149.
- Hong, T. T. K. (2016). Effects of exchange rate and world prices on export price of Vietnamese coffee. *International Journal of Economics and Financial* 69 Issues, 6(4), 1756–1759.
- Kurniawan, Septyono & Sulistyningrum, Eny. (2017). Dampak Serikat Buruh Terhadap Tingkat Upah Buruh Sektor Swasta di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10 No. 2. Agustus 2017: 193-215 PISSN: 2301-8968 EISSN: 2303-0186.
- Lubis, A. D. (2010). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 4(1), 1-13.
- Mahendra, I. G. Y., & Kesumajaya, I. W. W. (2015). Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit

- terhadap ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 4(5), 445-41.
- Mar'ah, I. K., and Hidayat, R. R, The Effect of Changes in the Chinese Yuan exchange rate against the United States Dollar and apparently the Indonesian Rupiah (Studies on Bloomberg and Bank Indonesia 2012-2015), Journal of Business Administration, Vol. 35, No. 2, 2016, pp. 46-52
- Marlinda, Barirah. 2008. Analisis Daya Saing Lada Indonesia di Pasar Internasional. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mejaya, A.S. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Global Teh Indonesia Periode 2010- 2013). Jurnal Administrasi Bisnis, 35(2), 20-29.
- Porter. Michael, E. 2008. Competitive Advantage (Keunggulan Bersaing): Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul. Kharisma Publishing. Tangerang.
- Muharami, G., & Novianti, T. (2018). Analisis kinerja ekspor komoditas karet Indonesia ke Amerika Latin. Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness), 6(1), 15-26.
- Nurfiat, N. A., & Rustariyuni, S. D. (2018). Pengaruh Upah dan Teknologi Terhadap Produktivitas Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Denpasar. PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Pradipta, A., & Firdaus, M. 2014. Posisi Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Buah-Buahan Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Agribisnis. 11(2): 129-148.
- Priyono. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Radifan, F. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor crude palm oil Indonesia dalam perdagangan internasional. Economics Development Analysis Journal, 3(2), 259-267.
- Reni Tilova, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Batubara Indonesia Di Empat Negara Tujuan Ekspor Terbesar". Intitut Pertanian Bogor, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen.
- Reza; Barghandan, Roshan, Abolghasem; and Jahantigh, Hamidreza. 2014. The Effects of Real Effective Exchange Rate on Exports of Iranian Caviar. International Journal of Agriculture Innovations and Research. Volume 3, Issue 1, ISSN (Online) 2319 - 1473. Di akses tanggal 2 Mei 2022.
- Ricardo, David. 1971 (1817). The Principles of Political Economic and Taxation. Baltimore, Penguin.

- Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2018). Pengaruh suku bunga, produk domestik bruto dan nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia. *JPED (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)(Darussalam Journal of Economic Perspectives)*, 4(2), 300-317.
- Safitri, V. R., & Kartiasih, F. (2019). Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nanas Indonesia. *Jurnal Hort. Indonesia*, 10(1), 63-73.
- Sedyaningrum, Miranti. (2016). The Influence of Total Value of Exports, Imports and Economic Growth on Exchange Rates and Purchasing Power of People in Indonesia. Study at Bank Indonesia for the Period of 2006: IV2015: III. *Journal of Business Administration (JAB)* Vol. 34 No. 1
- Sembiring, B. S., & Syaikat, Y. (2021). Struktur Pasar dan Daya Saing Karet Alam Indonesia di Amerika Serikat. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 235-256.
- Simpem Ariani, Putu & Gede Bendesa, I Komang. (2012). Pengaruh Hari Raya Galungan Pada Seasonal Adjustment IHK dan Penentuan Komoditas Utama yang Mempengaruhi Inflasi di Provinsi Bali: Analisis Arima. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2: 79-86. ISSN: 2301-8968
- Silvia, I.D., dan Sumarto, S. (2014). Does Economic Growth Really Benefit the Poor? Income Distribution Dynamics and Pro-Poor Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(2). pp: 227-242
- UN Comtrade. (2022). UN Comtrade Database. United Nation Commodity Trade: <https://comtrade.un.org/data>. Diakses tanggal 12 Agustus 2022
- Wellyanti, Briliana. 2015. Keunggulan Komparatif Indonesia Pada Sepuluh Komoditi Unggulan ASEAN Tahun 1997-2009. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), pp : 92-99
- Wildan, Syafitri. (2013). Determinants of Labour Migration Decisions: The Case of East Java, Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 49:3, 385-386, DOI:10.1080/00074918.2013.850638.
- Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 No. 1.